

GERAKAN SEKOLAH MENYENANGKAN DAN RAMAH ANAK (GSMRA) SEBAGAI WUJUD REKONSTRUKSI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PADA JENJANG SEKOLAH DASAR

Dyoty Auliya Vilda Ghasya
STKIP Bina Bangsa Getsempena
E-mail: dyoty70@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Dengan tidak adanya sekolah, maka kualitas pendidikan masyarakat yang ada di Indonesia menjadi terganggu dan tidak berkembang. Sekolah Dasar merupakan salah satu faktor penentu bagi perkembangan kepribadian siswa dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku untuk mengantarkan manusia muda (siswa Sekolah Dasar) ke alam kedewasaan. Sekolah Dasar diharuskan untuk mampu menghadirkan dirinya sebagai lembaga yang tidak hanya sekedar sebagai tempat yang menyenangkan bagi anak untuk belajar akan tetapi sekolah juga harus dapat menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengembangkan potensinya. Berdasarkan hal tersebut, penulis bertujuan untuk menemukan cara untuk merekonstruksi pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar. Berdasarkan tujuan tersebut, ditemukan bahwa gerakan sekolah menyenangkan adalah suatu gerakan mewujudkan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, sedangkan sekolah ramah anak dapat diartikan sebagai sekolah atau tempat pendidikan yang secara sadar menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Sehingga, Gerakan Sekolah Menyenangkan dan Ramah Anak (GSMRA) merupakan suatu rekonstruksi penyelenggaraan pendidikan di jenjang sekolah dasar agar dapat menjadikan pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar menjadi lebih profesional dan dapat menciptakan generasi pebelajar yang baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kata Kunci: *Gerakan Sekolah, Menyenangkan, Ramah Anak*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta suatu proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam perkembangan sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan

kualitas hidup. Pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia untuk menunjang perannya dimasa yang akan datang dan untuk meningkatkan harkat serta martabatnya sebagai manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk pilihan yang diberi akal sehat agar mampu mencapai tujuan hidupnya. Dalam proses pencapaiannya, manusia difasilitasi dengan adanya pendidikan yang salah satunya terwujud dalam bentuk sekolah. Pendidikan merupakan sarana yang berperan penting dalam

menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Dengan tidak adanya sekolah, maka kualitas pendidikan masyarakat yang ada di Indonesia menjadi terganggu dan tidak berkembang. Untuk itu, pendidikan disekolah sangat penting bagi generasi penerus bangsa. Secara umum sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat formal, non formal maupun informal yang didirikan oleh negara ataupun swasta. Untuk membuat sebuah sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang belajar, perpustakaan, ruang kantor, masjid, ruang computer, sumber daya manusia yang memadai dan lain sebagainya. Sekolah dituntut untuk mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah lembaga yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengembangkan potensinya. Sekolah juga merupakan lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan guru dan penyelenggara pendidikan.

Salah satu jenjang sekolah adalah Sekolah Dasar bagi siswa dengan rentang usia 7-12 tahun yang dikelola oleh Negeri maupun swasta. Sekolah Dasar merupakan salah satu faktor penentu bagi perkembangan kepribadian siswa dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku untuk mengantarkan manusia muda (siswa Sekolah Dasar) ke alam kedewasaan.

Pada saat ini terjadi sebuah fenomena bahwa sekolah yang seharusnya mendewasakan berubah menjadi sekolah yang hanya menggurui dan digurui atau sekedar pengajaran saja. Sekolah, sudah tidak lagi menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa. Atmosfer kekeluargaan, kasih sayang, kebebasan mengungkapkan diri siswa, sedikit demi sedikit mulai menghilang dari sebuah lembaga pendidikan yang dikenal dengan sekolah. Akan tetapi, beberapa waktu ini telah ada gagasan-gagasan untuk merekonstruksi kembali pendidikan, salah satunya yaitu dengan gerakan sekolah yang menyenangkan. Gerakan sekolah menyenangkan tidak hanya menjadi wacana, namun pemerintah telah berupaya untuk membentuk gerakan tersebut dan menerapkannya. Terbukti bahwa telah dibentuk laman sekolah menyenangkan yang memposting kegiatan-kegiatan pelatihan, workshop maupun penelitian atau penerapan langsung. Gerakan sekolah menyenangkan ini merupakan perpaduan dari beberapa konsep termasuk sekolah ramah anak. Gerakan sekolah menyenangkan menjadi suatu pendekatan alternatif yang diyakini sesuai kebutuhan siswa jenjang Sekolah Dasar serta cita-cita Bapak Pendidikan Indonesia yaitu Ki Hadjar Dewantara, yakni mendirikan sekolah sebagai taman siswa.

Sekolah Dasar dituntut untuk mampu menghadirkan dirinya sebagai lembaga yang tidak hanya sekedar sebagai tempat yang menyenangkan bagi anak untuk belajar akan tetapi

sekolah juga harus dapat menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, pada saat sekarang ini disekolah-sekolah diterapkan sekolah ramah anak agar siswa dapat belajar dengan nyaman, aman, menyenangkan dan jauh dari tekanan maupun diskriminasi baik yang dilakukan oleh guru, teman sebaya, maupun oleh orang yang berada disekitarnya.

Menurut Mariam Orkodashvili (2013:101) "*Child-friendly school, or CFS, is UNICEF's approach to promoting quality education in schools for all children especially among the most vulnerable and hard-to-reach populations-both in everyday circumstances and in emergencies*". Pengertian diatas dapat diartikan "Sekolah Ramah Anak atau SRA adalah pendekatan UNICEF untuk mempromosikan pendidikan secara berkualitas di sekolah untuk semua anak, terutama dikalangan yang paling rentan dan sulit dijangkau populasi baik dalam keadaan sehari-hari dan keadaan darurat". Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.

Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang berbunyi : "bahwa anak mempunyai hak untuk

dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". Disebutkan di atas salah satunya adalah berpartisipasi yang dijabarkan sebagai hak untuk berpendapat dan didengarkan suaranya. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial,serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah/madrasah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus.

Dalam artikel ini, terdapat dua tujuan yang akan dibahas yaitu (1) Deskripsi gerakan sekolah menyenangkan, (2) Deskripsi sekolah ramah anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama (Hadi, 1995: 3). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks (Mantra, 2008: 30).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Gerakan Sekolah

Menyenangkan

Gerakan ini membangun kesadaran guru-guru, kepala sekolah, bagian administrasi pendidikan dan pemangku kebijakan pendidikan untuk membangun sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar ilmu pengetahuan dan bekal keterampilan hidup agar anak-anak menjadi pembelajar yang sukses.

Sekolah dikatakan menyenangkan apabila terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh dari siswa, perhatian terhadap siswa tercurah, lingkungan belajar yang menarik, siswa bersemangat, siswa memiliki perasaan gembira, siswa memiliki konsentrasi tinggi dan lain sebagainya. Sementara sebaliknya sekolah menjadi tidak menyenangkan apabila terdapat suasana yang menekan siswa, siswa merasa terancam, siswa merasa takut, siswa merasa tidak berdaya, siswa tidak bersemangat, siswa malas atau tidak berminat, siswa gampang jenuh atau bosan, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran tidak menarik siswa dan lain sebagainya.

Istilah pembelajaran mengacu pada dua aktivitas yaitu mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh guru dan aktivitas belajar berkaitan dengan siswa. Menurut Sadiman pembelajaran adalah proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan

melalui saluran atau media tertentu (Arief S. Sadiman, dkk., 1990, hlm. 11) Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran memuat tiga unsur penting yaitu : 1. Proses yang direncanakan guru, 2. Sumber belajar, 3. Siswa yang belajar. Dalam lingkup sekolah yang menyenangkan, siswa lebih diarahkan untuk memiliki motivasi tinggi dalam belajar dengan menciptakan situasi yang menyenangkan dan mengembirakan.

Adapun langkah-langkah untuk menciptakan gerakan sekolah menyenangkan adalah sebagai berikut.

1. Menciptakan dekorasi ruangan yang berbeda. Menciptakan ruang kelas terlihat ceria dengan memberikan berbagai hiasan pada dinding kelas. Selain sebagai dekorasi, hiasan dinding ini juga bermanfaat untuk membantu proses belajar mengajar. Misalnya, menempelkan berbagai gambar hewan atau tumbuhan pada dinding kelas, dan dekorasi lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran. Selain itu, posisi duduk siswa di sekolah kebanyakan sama, yaitu guru di depan dan kursi siswa disusun berjajar membentuk persegi. Metode ini dikaji sebagai metode yang tidak efektif, karena proses belajar terjadi hanya satu arah (guru menyampaikan dan murid mendengarkan). Agar suasana kelas lebih menyenangkan, cobalah susun ulang ruang kelas seperti posisi meja dan kursi yang melingkar. Jadi posisi guru berada

di tengah-tengah dan siswa dapat melihat guru dengan lebih baik. Bapak/Ibu Guru juga dapat mencoba metode mobile teaching. Saat belajar matematika misalnya, guru bisa benar-benar turun untuk membantu murid menjelaskan penggunaan rumus dan sebagainya. Hal ini dapat membantu murid lebih relax dan menciptakan suasana bahwa mereka memang sedang belajar bersama guru, bukan sekadar diajari atau digurui.

2. Perbanyak interaksi memancing ide anak. Perhatian penuh juga bisa didapatkan dari memancing pendapat, diskusi atau debat argumen antara murid dan guru. Memang tidak semua anak bisa dengan leluasa mengeluarkan ide mereka. Nah sebagai guru, di sinilah peran Bapak/Ibu Guru untuk percaya pada kemampuan masing-masing anak dan pacu mereka untuk berani berpendapat, serta menghargai apapun yang mereka ungkapkan. Cara ini dapat melatih anak untuk belajar mendengarkan orang lain, keberanian untuk berbicara dan lebih terbuka pada perbedaan pendapat. Hal ini sangat penting untuk mereka karena akan menjadi bekal saat berinteraksi dengan orang lain, baik itu dengan teman, guru, orang tua atau masyarakat pada umumnya.
3. Manfaatkan beragam media. Guru bisa memanfaatkan berbagai media untuk membantunya mengajar, misalnya seperti

menggunakan boneka peraga saat ingin mengajar dengan cara mendongeng. Selain itu, guru juga bisa mengajak muridnya menyaksikan berbagai video anak-anak yang menggunakan bahasa Inggris.

4. Cara mengajar. Ingatlah bahwa anak lebih suka bermain dari pada belajar, karena itulah guru harus mampu membuat suasana belajar seperti sedang bermain. Suasana kelas yang menyenangkan, akan membuat anak menjadi lebih bersemangat setiap kali akan berangkat ke lembaga kursus untuk belajar.
5. Menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat. Menciptakan awal yang berkesan adalah penting karena akan mempengaruhi proses selanjutnya. Jika awalnya baik, menarik, dan memikat, maka proses pembelajaran akan lebih hidup dan menggairahkan. Oleh karena itu selalu awali kegiatan pembelajaran dengan memberikan sapaan hangat kepada siswa, misalnya "anak-anak senang bertemu kalian hari ini, kalian adalah anak-anak bapak atau ibu yang hebat". Karena sapaan hangat dan raut wajah cerah memantulkan energy positif yang dapat mempengaruhi semangat para siswa. Kita dapat bayangkan jika seorang guru ketika memulai pembelajaran dengan raut muka ruwet, tidak senyum, penampilan kusut, tentu sajauasana kelas

- menjadi menegangkan dan menakutkan.
6. Menciptakan suasana rileks. Ciptakanlah lingkungan yang rileks, yaitu dengan menciptakan lingkungan yang nyaman. Oleh karena itu aturlah posisi tempat duduk secara berkala sesuai keinginan siswa.
 7. Memotivasi siswa. Motivasi adalah sebuah konsep utama dalam banyak teori pembelajaran. Motivasi ini sangatlah dikaitkan dengan dorongan, perhatian, kecemasan dan umpan balik ataupun penguatan. Adanya dorongan dalam diri individu untuk belajar bukan hanya tumbuh dari dirinya secara langsung, tetapi bisa saja karena rangsangan dari luar, misalnya berupa stimulus model pembelajaran yang menarik memungkinkan respon yang baik dari diri peserta didik yang akan belajar.
 8. Menggunakan teknologi. Hanya menjelaskan dengan menulis di papan tulis bisa jadi sudah tidak zamannya lagi. Penggunaan teknologi dapat membantu guru menciptakan suasana aktif dan segar di dalam kelas. Gunakan laptop, internet dan proyektor untuk mengubah materi pelajaran *text book* ke dalam audio visual. Jika ingin lebih mudah, Bapak atau Ibu guru bisa langsung memperlihatkan video yang ada di ruangbelajar sesuai dengan materi yang sedang disampaikan. Dengan penyajian yang baik dan menarik, fokus anak akan lebih terarah pada materi yang disampaikan.
 9. Berikan perhatian yang sama pada semua anak. Terkadang guru akan lebih cenderung memerhatikan murid yang pintar dan aktif di kelas. Anak yang diam saja di kelas biasanya akan kesulitan untuk mendapatkan kesempatan untuk menuangkan ide ataupun mengaktualisasikan dirinya di kelas. Maka sering dikatakan untuk menjadi anak yang “paling” di kelas, baik itu paling pintar, paling suka telat, paling cantik, paling nakal, dan sebagainya. Karena dengan menjadi yang “paling” barulah anak akan diperhatikan oleh guru. Sebagai seorang guru, sebenarnya sudah menjadi tugasnya untuk menemukan benih-benih unggul yang ada di dalam diri masing-masing anak. Percayalah bahwa setiap anak mempunyai talenta dan potensinya yang berbeda-beda. Dengan begitu, setiap anak akan merasa memiliki kesempatan untuk membuktikan dirinya serta membuat kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

B. Deskripsi Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak adalah sekolah atau madrasah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan atau pendidikan layanan khusus.

Penerapan sekolah ramah anak memerlukan keterlibatan dan partisipasi semua pihak dalam mewujudkan suasana belajar dan proses Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) untuk anak, guru dan warga sekolah lainnya. Anak-anak yang belajar di sekolah ramah anak tumbuh sehat dan gembira dalam bimbingan para guru yang penuh perhatian dan bermotivasi tinggi, didukung oleh keluarga dan masyarakat. Sekolah ramah anak memiliki karakteristik umum sebagai berikut.

1. Melindungi dan menjamin keselamatan anak-anak perempuan dan anak laki laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan atau pendidikan layanan khusus dari gangguan fisik, psikososial dan risiko bencana;
2. Menjamin kesehatan anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan atau pendidikan layanan khusus selama berada di sekolah atau madrasah;
3. Mengembangkan budaya sekolah atau madrasah yang peduli lingkungan dan mengedepankan nilai-nilai luhur bangsa termasuk dalam situasi darurat;
4. Membuka kesempatan belajar bagi setiap anak perempuan dan laki-laki termasuk yang memerlukan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus;
5. Menerapkan kurikulum yang sesuai dengan usia, kemampuan

dan cara belajar anak perempuan dan laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan atau pendidikan layanan khusus;

6. Melibatkan peran serta keluarga, masyarakat sekitar dan pihak pihak lainnya dalam pengelolaan pendidikan;
7. Menerapkan pembelajaran yang PAIKEM;
8. Perlakuan adil bagi murid laki-laki dan perempuan;
9. Siswa merasakan senang mengikuti pelajaran;
10. Proses belajar mengajar didukung oleh media ajar;
11. Murid dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang mengembangkan kompetensi;
12. Murid dilibatkan dalam penataan kelas;
13. Murid dilibatkan dalam mengungkapkan gagasannya dalam menciptakan lingkungan sekolah;

Sekolah Ramah Anak (*Child Friendly School*) diperkenalkan pada tahun 1999 oleh Bagian Pendidikan Kantor Program UNICEF di New York. Kerangka kerja sekolah ramah anak (CFS) merupakan kerangka kerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip hak-hak anak sebagaimana tertuang dalam Konvensi Hak Anak (1990) dan instrumen hak asasi manusia internasional dan deklarasi internasional, termasuk Deklarasi Pendidikan untuk Semua (1990). Kerangka CFS dimaksudkan untuk meningkatkan *child-seeking, child-centred, gender-sensitive, inclusive,*

community-involved, protective and healthy approaches to schooling and out-of-school education. Pendekatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, efisiensi dan jangkauan sistem pendidikan dan untuk memungkinkan semua anak untuk menyadari hak mereka untuk belajar. Saat ini kerangka CFS sedang digunakan oleh banyak program negara UNICEF di semua wilayah geografis dan oleh banyak pemerintah nasional dan LSM, yang semuanya bebas menyesuaikan CFS dengan banyak konteks lokal yang berbeda (Unicef, 2006:3). CFS untuk mengusahakan kualitas dalam bidang berikut ini.

1. *An inclusive school*
2. *An effective school*
3. *A safe and protected school*
4. *An equity and equality promoting school*
5. *A health promoting school*
6. *School-community linkages and partnership*

UNICEF dalam *Child Friendly School Manual chapter 3* (2006:1-2) memuat tentang tujuan utama rencana sekolah ramah anak adalah sebagai berikut.

1. *Attract students increase acces.*
2. *Improve attedance rates*
3. *Improve retention and completion rates*
4. *Improve learning environment*
5. *Provide save, inclusive, welcoming environments for all students*
6. *Provide enabling lesrning environment, including accomodating children with*

physical and mental/learning disabilities.

7. *Build a sense of community within the school (institutional ethos).*
8. *Involve parents and the community support and participation.*
9. *Cultivate harmony between the school and the community*
10. *Harmonize buildings, school grounds and environment as children interact with them.*

Hakikat dari sepuluh tujuan Sekolah Ramah anak tersebut berkaitan dengan hal berikut ini.

1. Pengembangan kesempatan sekolah bagi setiap anak, mengurangi angka bolos sekolah dan meningkatkan daya tahan anak untuk menyelesaikan persoalan-persoalannya.
2. Pengembangan lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar, aman, tidak diskriminatif dan *wellcoming* pada semua anak serta mendukung pembelajaran.
3. Membangun rasa memiliki masyarakat terhadap sekolah, meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat, orang tua terhadap sekolah sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.
4. Adanya keselarasan lingkungan, bangunan dan halaman dengan kebutuhan anak.

Kerangka Sekolah Ramah Anak ini digunakan untuk merencanakan transformasi sistem pendidikan secara keseluruhan, pada satu sekolah pada suatu waktu, dengan partisipasi dari

semua orang, untuk kepentingan setiap anak. Kerangka kerja ini memungkinkan setiap anak perempuan, laki-laki, anak muda dan orang dewasa mengklaim haknya untuk pendidikan dalam sebuah komunitas belajar yang berpusat pada anak, inklusif dan berdasarkan partisipasi demokratis (Miske, 2010:3).

Pasal 4 UU No.23/2002 tentang perlindungan anak, menyatakan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh dan berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan yang mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak, dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan mekanisme pengaduan.

Selain itu, kerjasama orang tua siswa dan guru secara umum harus dilakukan untuk mewujudkan sekolah ramah anak, apalagi dengan dibentuknya Komite Sekolah sebagai salah satu organisasi mandiri dan masyarakat yang berada di sekolah, yakni untuk membicarakan bagaimana meningkatkan kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik, menjalin hubungan keakraban antara orang tua dan pihak sekolah, serta untuk menampung dan menyalurkan aspirasi orang tua peserta didik. Implementasi pendidikan ramah anak di sekolah

dapat dilakukan melalui beberapa hal diantaranya: melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, keteladanan guru, proses pembelajaran yang menyenangkan, serta melalui nasehat yang diberikan kepada siswa. Untuk menyikapi siswa yang melanggar tata tertib, maka guru menanggapi dengan tanpa kekerasan dan diskriminasi kepada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan sekolah menyenangkan adalah suatu gerakan mewujudkan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, sedangkan sekolah ramah anak dapat diartikan sebagai sekolah atau tempat pendidikan yang secara sadar menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Sehingga, Gerakan Sekolah Menyenangkan dan Ramah Anak (GSMRA) merupakan suatu rekonstruksi penyelenggaraan pendidikan di jenjang sekolah dasar agar dapat menjadikan pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar menjadi lebih profesional dan dapat menciptakan generasi pebelajar yang baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2005). Sekolah Ramah Anak. Jakarta: Plan Indonesia.
- _____.(2002). A World Fit for Children. New York: UNICEF.

- _____. Sekolah Inklusi. Yogyakarta: ASB.
- Childfund's Education Working Groups. (2009). Children Learning Actively in Supportive School Environments (CLASSE): The Framework. Virginia: Child Fund International.
- Deputi Bidang TKA, KPPPA. (2009). Pedoman Kabupaten/Kota Layak Anak. Jakarta: KPPPA.
- Education Section Programme Division, UNICEF. (2009). Child Friendly School (Sekolah Ramah Anak). New York: UNICEF.
- <https://anzdoc.com/menciptakan-pembelajaran-yang-menyenangkan>
- <https://blog.ruangguru.com/5-cara-ampuh-membuat-suasana-kelas-menyenangkan>
- <https://www.ef.co.id/englishfirst/englishstudyx>
- <https://www.sekolahmenyenangkan.org/> Miske, Shirley J., 2010. Child-Friendly Schools - Safe Schools. Paper. Paper on Second International Symposium on Children at Risk and in Need of Protection di Turkey 24 April 2010. Sponsored by Grand Assembly of Parliament Security General Directorate Ministry of National Education and UNICEF. Published by miskewitt.com/FINAL_CFS-Safe_Schools.
- Tim Penyusun Sosialisasi Hak-hak Anak di Indonesia. (2010). Membangun Potensi Bangsa melalui Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Jakarta: KPPPA.
- Unicef. 2006. Child Friendly School Manual. New York: United Nations Children's Fund. Published by www.unicef.org.
- Unicef. 2006. Development of Child-Friendly Schools (CFS) Indicators. Prepared by the National Education Quality Initiative Human Sciences Research Council.
- Unicef. 2009. Child Friendly School Evaluation: Country Report from Nigeria. New York: United Nations Children's Fund. Published By www.unicef.org.
- Unicef. 2009. Child Friendly School Evaluation: Country Report from Thailand. New York: United Nations Children's Fund. Published by www.unicef.org.